

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya. Posisi tersebut mengisyaratkan bahwa kebijakan pembangunan nasional masih harus bertumpu pada bidang pertanian, salah satunya hortikultura.

Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura (buah, sayur, florikultura, dan tanaman obat) dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah maupun besar, karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat. Pasokan produk hortikultura nasional diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri, baik melalui pasar tradisional, pasar modern, maupun pasar luar negeri (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011).

Salah satu primadona hortikultura di dalam negeri adalah buah-buahan. Salah satu komoditas buah unggulan di Indonesia ialah buah durian. Buah durian memiliki prospek ekonomi yang cukup bagus disamping buah-buah lainnya. Pemasaran buah durian yang selalu meningkat setiap tahunnya menandakan bahwa buah durian semakin digemari oleh masyarakat, terutama di kota – kota besar di Indonesia. Peluang pasar buah durian di Indonesia masih menjanjikan, karena permintaan masyarakat terhadap buah ini masih begitu tinggi sehingga harga buah durian berkualitas dapat mencapai Rp 30.000,-/kg. Sementara untuk buah durian dengan kualitas biasa mencapai Rp 15.000,-/buah.

Konsumsi buahdurian di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1,408 kg/kapita/tahun (Susenas,BPS). Volume ekspor buah durian Indonesia pada tahun 2013 hanya sebesar 20 kg. Sedangkan impor buah durian Indonesia pada tahun 2013 mencapai 4.881.265 kg.

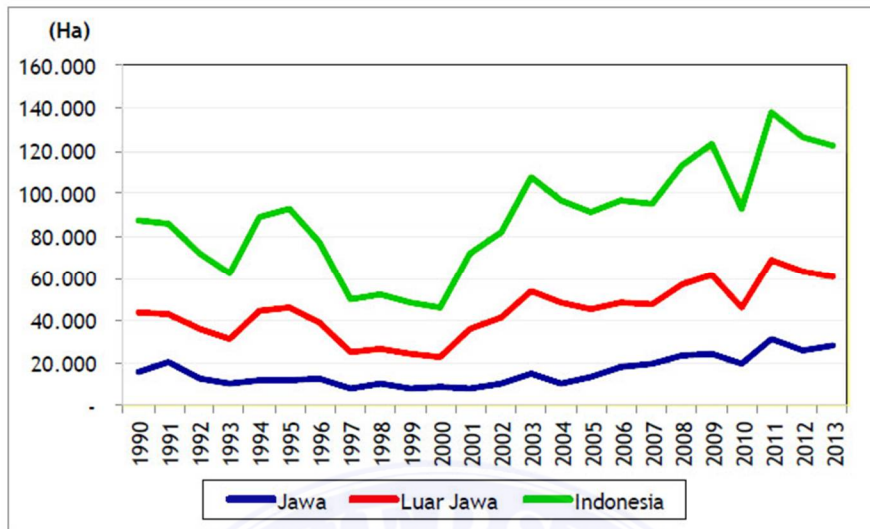
Pengembangan tanaman buah di Indonesia bisa dikatakan sudah meluas diberbagai provinsi. Menurut Badan Pusat Statistika Sumatera Utara (2014), buah durian merupakan salah satu dari sepuluh komoditas unggulan di Sumatera Utara. Penggemar buah durian memang luar biasa, siapapun tak dapat memungkirinya. Diluar negeri buah durian ini terkenal dengan nama "*King ofFruits*", rajanya buah.

Oleh karena penggemar buahdurian sangat banyak maka harganya selalu naik. Meskipun buah durian selalu membanjiri pasar setiap musimnya, harganya tidak pernah goyah bahkan kian melonjak (Susilo, 2013).

Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian perkembangan luas panen buah durian di Indonesia pada periode tahun 1990–2013 berfluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan dengan rata – rata pertumbuhan per tahun sebesar 3,73%. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2001 dan 2011 masing masing naik sebesar 55,56% dan 49,16% dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun terjadi penurunan luas panen buah durian yang cukup signifikan pada tahun 1997 dan 2010 masing – masing turun sebesar 35,21% dan 25,16%.

Secara lengkap luas panen buah durian tahun 1990 – 2013 di Indonesia dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1. Luas Area Panen tahun 1990 - 2013

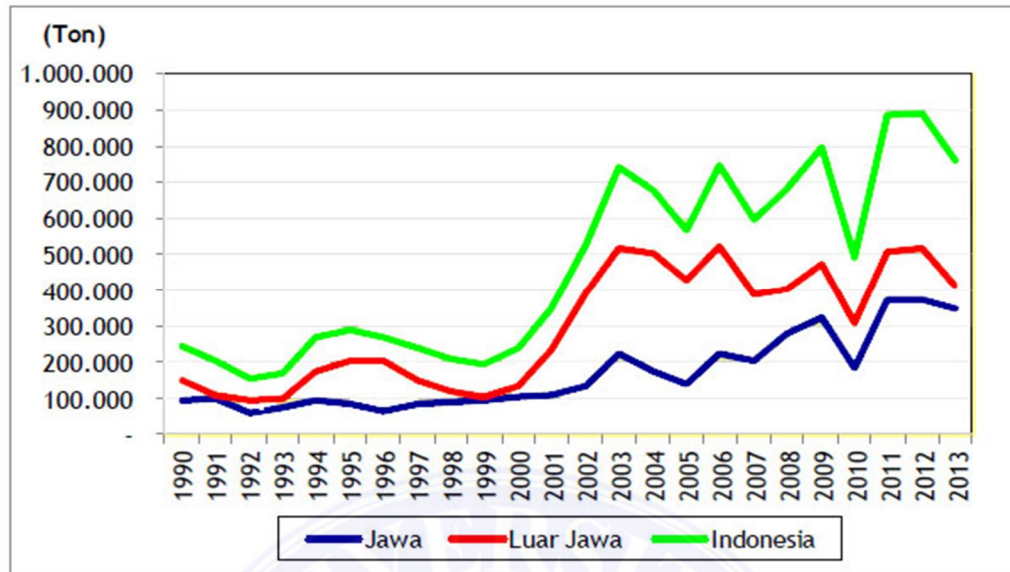


Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Sejalan dengan perkembangan luas panennya, produksi buah durian selama tahun 1990 - 2013 berfluktuasi cenderung meningkat. Sementara pada tahun 1990 produksi buah durian Indonesia sebesar 242,56 ribu ton maka pada tahun 2013 produksi buah durian telah mencapai 759,05 ribu ton dengan rata-rata pertumbuhan selama periode tersebut sebesar 8,89% per tahun, dan cenderung melambat pada periode tahun 1990-1997 dengan rata-rata pertumbuhan produksi buah durian Indonesia hanya 1,99% per tahun.

Pola perkembangan produksi buah durian di pulau Jawa memiliki pola yang sama dengan pertumbuhan buah durian Indonesia, dengan rata-rata pertumbuhan per tahun selama 1990 – 2013 mengalami peningkatan sebesar 10,71% per tahun, dengan persentase rata-rata pertumbuhan produksi yang cukup besar terjadi pada tahun 2003, 2006 dan 2011 masing-masing naik sebesar 67,47 %, 60,72 % dan 105,18 % per tahun. Sementara produksi buah durian di luar Jawa rata-rata meningkat sebesar 9,28%. Secara lengkap produksi buah durian tahun 1990 – 2013 dapat dilihat pada grafik 2.

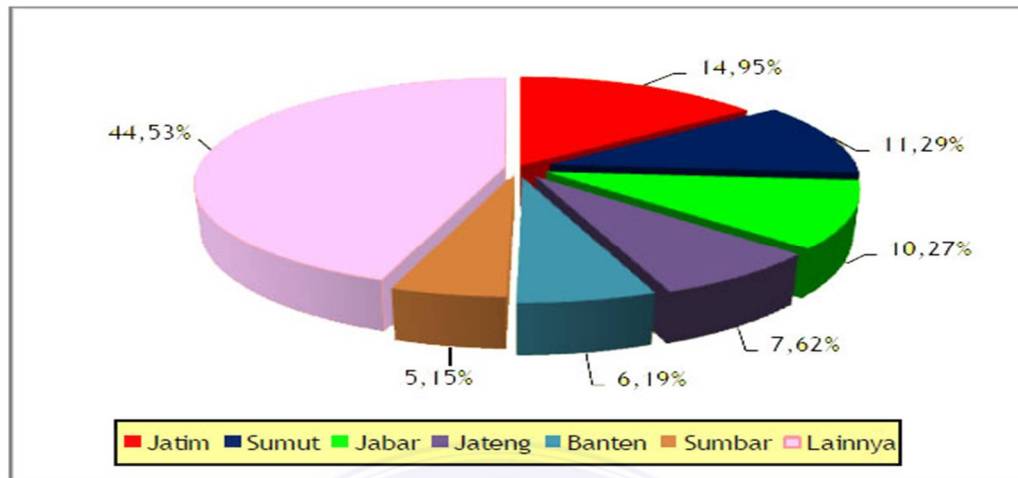
Grafik 2. Jumlah Produksi Buah Durian di Indonesia



Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Sentra produksi buah durian di Indonesia terdapat di beberapa provinsi di Jawa dan luar Jawa. Total kontribusi di beberapa provinsi tersebut sebesar 55,47% dari total produksi buah durian Indonesia. Berdasarkan rata-rata produksi tahun 2009-2013, Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar 14,95% terhadap total produksi buah durian Indonesia, Sumatera Utara 11,29%, Jawa Barat 10,27%, Jawa Tengah 7,62%, Banten 6,19% dan Sumatera Barat sebesar 5,15%. Secara lengkap Sentra buah durian Indonesia tahun 1990 – 2013 dapat dilihat pada grafik 3.

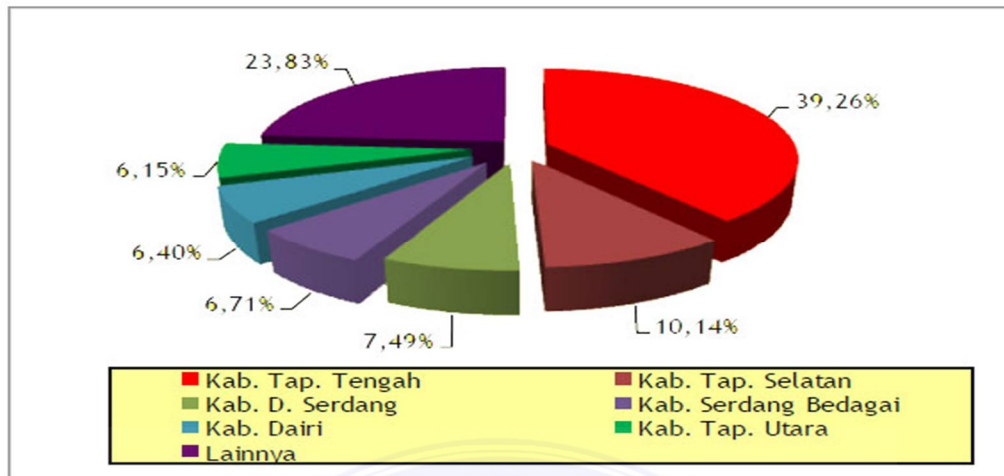
Grafik 3.Sentra Buah Durian di Indonesia



Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Di Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2013 Kabupaten Tapanuli Tengah adalah kabupaten penghasil buah durian dengan produksi terbesar yaitu mencapai 31.406 ton atau 39,26% dari produksi buah durian di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten penghasil buah durian terbesar lainnya adalah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan produksi sebesar 8.114 ton (10,14%), Kabupaten Deli Serdang 5.994 ton (7,49%), Kabupaten Serdang Bedagai 5.370 ton (6,71%), Kabupaten Dairi 5.122 ton (6,40%) dan Kabupaten Tapanuli Utara 4.923 ton (6,15%). Sedangkan sisanya sebesar 23,83% (19.065 ton) merupakan kontribusi dari kabupaten lainnya. Secara lengkap Sentra buah durian di Sumatera Utara tahun 1990 – 2013 dapat dilihat pada grafik 4.

Grafik 4. Sentra Buah Durian di Sumatera Utara

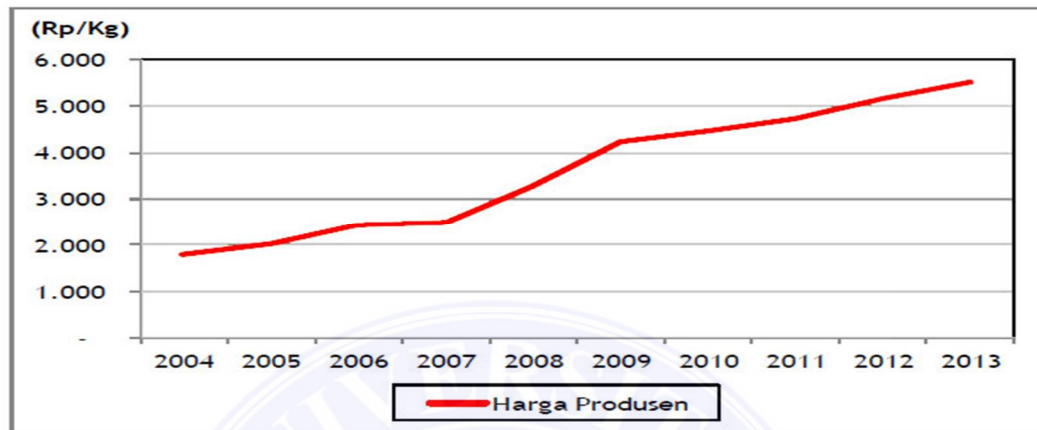


Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Perkembangan harga buah durian di tingkat produsen di Indonesia selama tahun 2004–2013 menunjukkan kecenderungan meningkat. Pada periode tersebut harga buah durian di tingkat produsen mengalami pertumbuhan dengan rata-rata sebesar 13,70% per tahun. Harga produsen pada tahun 2004 sebesar Rp. 54.117,- per 10 buah, atau harga per kilogramnya sebesar Rp.1.804,- per kg dengan asumsi berat 1 buah durian sebesar 3 kg. Harga produsen tertinggi dicapai pada tahun 2013 dengan harga Rp. 165.828,- per 10 buah atau sebesar Rp. 5.528,- per kg dengan asumsi berat 1 buah durian sebesar 3 kg. Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, peningkatan harga buah durian dari tahun ke tahun menggambarkan bahwa buah durian ini sangat disenangi konsumen di Indonesia maupun mancanegara. Ini terbukti begitu banyaknya penggemar sehingga menyebabkan hukum pasar bagi buah durian yang dijajakan di kota seakan tidak berlaku meskipun buah durian melimpah harganya tidak pernah turun. Harganya semakin melonjak ketika pasokannya kurang dan harga ini seolah-olah menjadi patokan mutu, semakin tinggi harganya maka semakin bagus mutu buah durian

(Wisnu Winardi, 2013). Secara lengkap kenaikan harga buah durian tahun 1990 – 2013 dapat dilihat pada grafik 5.

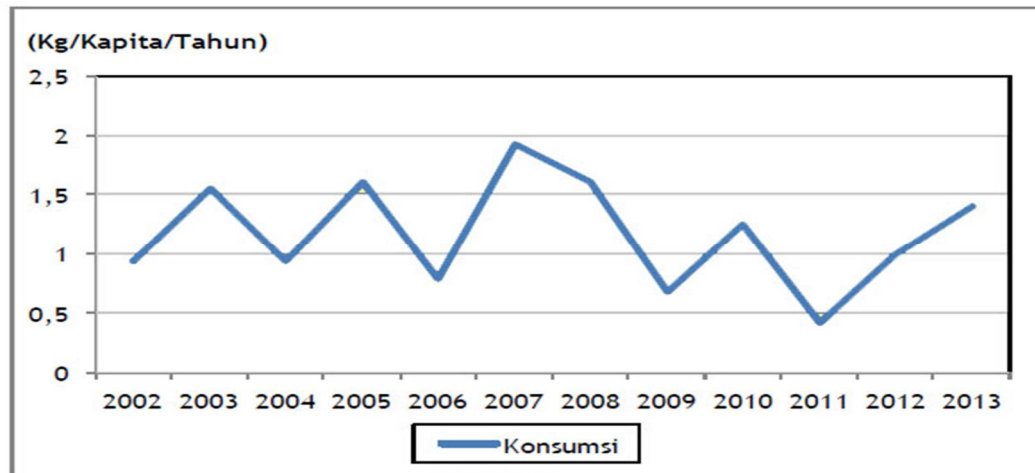
Grafik 5. Kenaikan Harga Buah Durian di Indonesia



Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2002– 2013, konsumsi buah durian per kapita per tahun di Indonesia berfluktuasi. Rata-rata konsumsi buah durian tahun 2002 – 2013 sebesar 1,18 kg/kapita/tahun, atau mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 28,89% per tahun. Sementara bila dilihat konsumsi buah durian tahun 2013 sebesar 1,41 kg/kapita, dengan jumlah penduduk Indonesia tahun 2013 sebanyak 248,82 juta jiwa maka konsumsi domestik buah durian Indonesia tahun 2013 mencapai 350,33 ribu ton. Secara lengkap konsumsi buah durian tahun 1990 – 2013 dapat dilihat pada grafik 6.

Grafik 6. Konsumsi Buah Durian di Indonesia



Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Masyarakat Medan mayoritas menyukai buah durian, buah durian medan sudah terkenal sampai mancanegara, bahkan di Medan sudah ada makanan khas yang di olah dari daging buah durian yaitu pancake durian. Bahkan buah durian sudah menjadi ciri khas Kota Medan sama halnya dengan bika ambon, sehingga banyak masyarakat mengatakan bahwa kalau ke Medan tidak lengkap tanpa makan buah durian.

Banyaknya penggemar buah durian di kota medan, maka hal ini menyebabkan banyak tempat yang di temukan menjadilokasi untuk membeli buah durian, baik secara musiman maupun tetap. Diantara banyaknya pedagang buah durian di kota Medan, yang sudah bersifat permanen dan banyak dikunjungi konsumen adalah Durian Ucok dan Durian Pelawi yang berada di Kecamatan Petisah, Kota Medan Sumatera Utara

Durian Ucok merupakan salah satu gerai durian yang ada di Medan. Berdiri sejak 30 tahun yang lalu yang saat itu hanya berupa susunan – susunan kursi dan meja plastik di pelataran toko di Jl. Iskandar Muda dan hanya buka di malam hari. Sekarang Durian Ucok sudah menempati tempat jual buah durian yang

baru, yakni di Jl. Wahid Hasyim yang tidak jauh dari persimpangan Jl. Gajah Mada Medan dan sudah buka 24 jam setiap harinya.

Berdasarkan sumber yang di ambil dari artikel Medan bisnis.com, Pemilik Durian Ucok adalah Bapak Zainal Abidin Chaniago. Dulunya Bapak Zainal adalah seorang buruh angkut di salah satu pasar di Kota Medan dan di pasar inilah pak Zainal mendapat panggilan “Ucok”, sejak saat itu orang – orang di pasar memanggilnya dengan sebutan ucok, setelah beberapa tahun bekerja sebagai buruh angkut, Pak Zainal bekerja dengan pemborong buah durian dan selalu keliling mencari buah – buah durian warga di daerah – daerah Sumatera Utara. Setelah beberapa tahun bekerja bersama pemborong, bermodal pengalaman dan koneksi ke petani – petani buah durian, Pak Zainal membuka tempat jualan buah durian milik pribadi dengan nama “Durian Ucok”.

Hambatan untuk dapat menjual buah durian ketika sedang tidak musim, yaitu sekitar bulan Maret hingga Juni juga tidak menjadi masalah bagi Ucok untuk berjualan. Ia biasanya menghubungi para petani durian dan tengkulak untuk dapat memenuhi permintaan akan buah durian. Ia bekerja sama dengan petani durian dan tengkulak dari berbagai daerah seperti daerah Pematang Siantar, Sidikalang, Langkat, Karo dan lainnya agar dapat memetakan daerah penghasil durian dalam suatu kurun waktu sehingga dapat dibuat perencanaan kapan saja durian di suatu daerah sudah dapat dipanen.

Para petani dan tengkulak durian cukup senang dengan kehadiran Ucok karena dengan kehadirannya, pemasaran durian dapat lebih terjamin dan tingkat penjualan dapat dipastikan. Apalagi kenyataan bahwa biasanya Ucok membeli dengan harga yang lebih tinggi daripada harga jual yang biasa mereka tawarkan.

Tidak hanya menjalin hubungan dengan pemasok, agar para pelanggannya tetap setia, maka ia membuat strategi yang memungkinkan pelanggan untuk menukar durian yang telah dibeli dengan durian yang baru jika kualitas durian yang terbeli kurang baik.

Melihat banyaknya tempat – tempat yang di jadikan untuk membeli buah durian di kota Medan, maka perlu adanya penelitian tentang perilaku konsumen dalam pembelian buah durian di Durian Ucok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam proposal ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik konsumen buah durian di Durian Ucok.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumen buah durian di Durian Ucok.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui karakteristik konsumen buah durian di Durian Ucok.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen buah durian di Durian Ucok.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengusaha diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perilaku konsumen buah durian di Durian Ucok.
2. Bagi peneliti, referensi tentang perilaku konsumen buah durian serta menjadi landasan untuk penelitian lanjutan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Buah durian yang diminati pada saat dalam bentuk buah segar, golongan konsumen buah durian berasal dari semua golongan. Khusus di kota Medan terdapat sebuah tempat dimana masyarakat kota Medan membeli dan menikmati buah durian, yaitu DurianUcok.

Konsumen buah durian adalah mereka yang melakukan kegiatan pembelian (mengkonsumsi) buah durian untuk memenuhi kebutuhan. Perilaku konsumen dapat dilihat melalui faktor – faktor yang mempengaruhi, Menurut Mamang dan Sopiah (2013) faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor psikologis, faktor situasional, faktor sosial. Didalam faktor psikologis mencakup persepsi, motivasi, pembelajaran, sikap, dan kepribadian. Di dalam faktor situasional mencakup keadaan sarana dan prasarana tempat belanja, waktu belanja, penggunaan produk, dan kondisi saat pembelian. Sedangkan dalam faktor sosial mencakup undang – undang, keluarga, kelompok referensi, kelas sosial, dan budaya.

Penelitian ini akan membahas perilaku konsumen buah durian di Durian Ucok dari beberapa faktor diatas yaitu sikap, persepsi, keluarga, harga dan tempat.

Secara skematik kerangka pemikiran pada proposal penelitian ini dapat digambarkan pada bagan 1 :



1.6. Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen buah durian adalah sikap, persepsi, keluarga, harga dan tempat.